

**LAPORAN TAHUN PERTAMA
UNIT USAHA JASA DAN INDUSTRI**



1000034

PUSAT BIBIT KAMBING BOER UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Oleh :

Prof.Ir. Woro Busono, MS

Dr. Ir. Sucik Maylinda, MS

Ir. Hary Nugroho, MS

Ir. Kuswati, MS

**Dibiayai Oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan
Nasional, Sesuai Dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Kompetitif
Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Riset Dalam Rangka Publikasi**

Domestik dan International

Nomor: 356.1/J.10.2/PM/Uji/2009

Tanggal 3 April 2009

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2009**



LEMBAR PENGESAHAN

- | | |
|---|--|
| 1. Judul Kegiatan | : Pusat Bibit Kambing Boer Universitas Brawijaya |
| 2. Unit Lembaga Pelaksana Kegiatan | : Produksi Ternak |
| Nama Perguruan Tinggi | : Universitas Brawijaya |
| 3. Ketua Pelaksana | |
| a. Nama Lengkap | : Prof. Dr.Ir. Woro Busono, MS |
| b. NIP | : 19560403 198103 1 002 |
| c. Jabatan/Golongan | : Guru Besar/IV-C |
| 4. Jumlah Anggota Pelaksana (Staf Pengajar) | : 3 (tiga) orang |
| 5. Rencana Biaya Kegiatan Total | : Rp. 500.000.000,- |
| DIKTI | : Rp. 300.000.000,- |
| PT/UJI | : Rp. 150.000.000,- |
| Kredit Usaha | : Rp. 50.000.000,- |
| 6. Biaya Tahun I | |
| DIKTI | : Rp. 100.000.000,- |
| PT/UJI | : Rp. 25.000.000,- |
| Kredit Usaha | : Rp. - |
| 7. Jangka Waktu Pelaksanaan | : tahun 2009 – 2011 |

Mengetahui :
Dekan Fakultas Peternakan

Prof.Dr.Ir. Hartutik, MP
NIP. 19560603 198203 2 001



Malang, 25 Oktober 2009
Ketua Tim Pengusul

Prof.Dr.Ir. Woro Busono, MS
NIP. 19560403 198103 1 002

Mengetahui :
Lembaga Penelitian dan Pengabdian
Kepada Masyarakat Universitas Brawijaya
Ketua

Prof.Dr.Ir. Siti Chuzaemi
NIP. 19530514 198002 2 001



RINGKASAN

Usaha ini bergerak di bidang produksi bibit kambing (induk dan anak) hasil silangan kambing PE x Boer (F_1 dan F_2) yang dikawinkan memakai metode Inseminasi Buatan (IB), serta menjual jasa DIKLAT IB dan DIKLAT manajemen pemeliharaan kambing. melalui Program Unit Usaha Jasa dan Industri (U-Uji), Dirjen DIKTI.

Fakultas Peternakan UB pada 11 Maret 2004 mengimpor kambing Boer dari Australia dan dipelihara di Laboratorium Lapang "Sumber Sekar", desa Sumber Sekar, kecamatan Dau, kabupaten Malang. Produksi semen beku kambing Boer dan IB kambing di Indonesia pertama kali dilakukan oleh Fakultas Peternakan UB. Jumlah pejantan kambing Boer adalah 14 ekor dan induk 4 ekor, menghasilkan semen beku 50 sampai 150 straw/ejakulasi/ekor. Kualitas bibit kambing Boer dikelompokkan menjadi 3 grade: grade 1, 2, dan 3 berturut-turut semen bekunya dijual dengan harga: Rp. 50.000,-, Rp. 75.000,-, dan Rp. 100.000,-. Semen beku kambing Boer ini telah beredar di masyarakat melalui Dinas-dinas Peternakan dan organisasi kelompok peternak kambing.

Penerapan IPTEK IB pada kambing yang diintroduksi Tim Pelaksana adalah perkawinan memakai semen beku yang diletakkan ke dalam alat kelamin betina memakai alat. IB kambing adalah teknologi baru yang keberhasilannya tergantung pada pengetahuan dan ketrampilan inseminator penerapannya membutuhkan DIKLAT. Kegiatan unit usaha Pembibitan Kambing Universitas Brawijaya ini akan menghasilkan bibit kambing (induk dan anak) hasil keturunan PE x Boer (F_1 dan F_2), bertujuan untuk mempercepat up-grading kambing.



PRAKATA

Berkat rahmat Tuhan Yang Maha Kasih dan Maha Penyayang kami tim U-Uji dapat merealisasikan dan menyelesaikan Laporan Tahun Pertama Unit Usaha Jasa dan Industri yang berjudul "Pusat Bibit Kambing Boer Universitas Brawijaya" dengan berbagai kendala yang cukup menjadikan pengalaman bagi kami.

Kepada Bapak Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional dan bapak Rektor Universitas Brawijaya yang telah memfasilitasi secara finansial, kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Brawijaya, Dekan Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya yang telah membantu dalam pelaksanaan proses administrasi diucapkan terima kasih.

Selain daripada itu Pengabdian Kepada masyarakat ini merupakan langkah untuk belajar dalam dunia usaha, dimana penerapan ilmu dan keterkaitan antar ilmu perlu untuk ditindak lanjutkan dikemudian hari.

Laporan Tahun Pertama U-Uji ini masih memerlukan masukan saran yang bersifat membangun agar dikemudian hari banyak bermanfaat bagi kita semua.

Malang, 30 Nopember 2009

Tim U-Uji

DAFTAR ISI

	halaman
Lembar Pengesahan	2
Ringkasan	3
Prakata	4
Daftar Gambar	6

BAB I. KEGIATAN USAHA U-UJI

Identitas U-Uji	8
Data Personil	8
Data atau Informasi Produksi Atau Layanan	9
Pemasaran Produk	14
Omzet U-Uji	15
Managemen U-Uji	15
Rencana Pengembangan U-Uji di Masa Depan	16
Kontribusi Dana Pada Pendidikan Tinggi	16
Informasi Lain-lain	17



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Peralatan Proses Utama Yang Paling Dominan.....	11
--	----



BAB I. KEGIATAN USAHA U-UJI

1.1. Identitas U-Uji

Nama U-Uji : Pusat Bibit Kambing Boer Universitas Brawijaya

Ketua Tim U-Uji : Prof.Dr.Ir. Woro Busono, MS

Bidang Ilmu Ketua Tim U-Uji : Produksi Ternak

Lokasi Unit U-Uji : Areng-areng Desa Dadaprejo Kecamatan Junrejo, Kota Batu

No. Tlp: e-mail U-Uji : wbusono@brawijaya.ac.id

Tahun Pendirian U-Uji : 2009

Status Hukum U-Uji Saat ini : Belum ada

Biaya Yang Diperoleh dari DP2M : Rp. 100.000.000,-

Biaya Yang Berasal Dari PT : Rp. 25.000.000,-

Biaya Operasional Mandiri Sejak Memulai Program U-Uji : Rp. –

1.2. Data Personel

Jumlah Total Tenaga Kerja di U-Uji : Tim U-Uji : 4 orang

Non Tim U-Uji : 3 orang

Total : 7 orang

Tenaga Kerja Non Tim U-Uji

- Pola Rekrutmen : wawancara

- Kendala Rekrutmen : Tidak Ada

- Alasan rekrutmen dan Seleksi : Manajemen pemeliharaan dan Pemasaran

- Kualifikasi : SMU 1 orang,
Lulus SMP 2 orang

- Daerah Asal Usia dan Jumlahnya : Malang, 35 – 40 tahun, 3 orang

Tim U-Uji

- Kualifikasi dan Jumlahnya : Guru besar 1 orang, S3 1 orang dan S2, 2 orang, Produksi Ternak.

Insentif personel bulan 1 untuk:

Direktur,karyawan dalam U-Uji	: Direktur	Rp.1.000.000,-
	Manajer Produksi	Rp. 600.000,-
	Manajer Pemasaran	Rp. 600.000,-
	Diklat dan pakan ternak	Rp. 600.000,-
	Karyawan 3 orang	Rp. 1.200.000,-

Persoalan Ketenagakerjaan Yang Muncul: Tidak Ada

1.3. Data atau Informasi Produksi atau Layanan

Komoditas Utama Produk :

- Induk bibit kambing PE unggul
- Induk bibit kambing PE bunting hasil IB dengan kambing Boer
- Anak silangan keturunan kambing PE X Boer (F1 dan F2)
- Induk hasil keturunan antara kambing PE X Boer (F1 dan F2)
- Paket diklat IB untuk up grading kambing PE
- Paket diklat manajemen pemeliharaan kambing secara intensif

Komoditas Tambahan : Belum Ada

Jumlah Pemasok Bahan Baku : 2 orang blantik sebagai pemasok bibit ternak.

Daerah Domisili Pemasok : Jalan Raya Pakis Malang

Teknik Kontrol Kualitas Atas Bahan Baku Yang Akan dilakukan U-Uji:

Dipilih kambing-kambing yang beranak kembar dan mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi. Selain itu harus sesuai dengan standart bibit ternak kambing. Tinggi diatas 55 Cm dan berat badan minimal 35 Kg. Uji fisik secara visual penampilan ternak (kemampuan produksi dan reproduksi)

Jenis Peralatan Proses Utama Yang Digunakan:

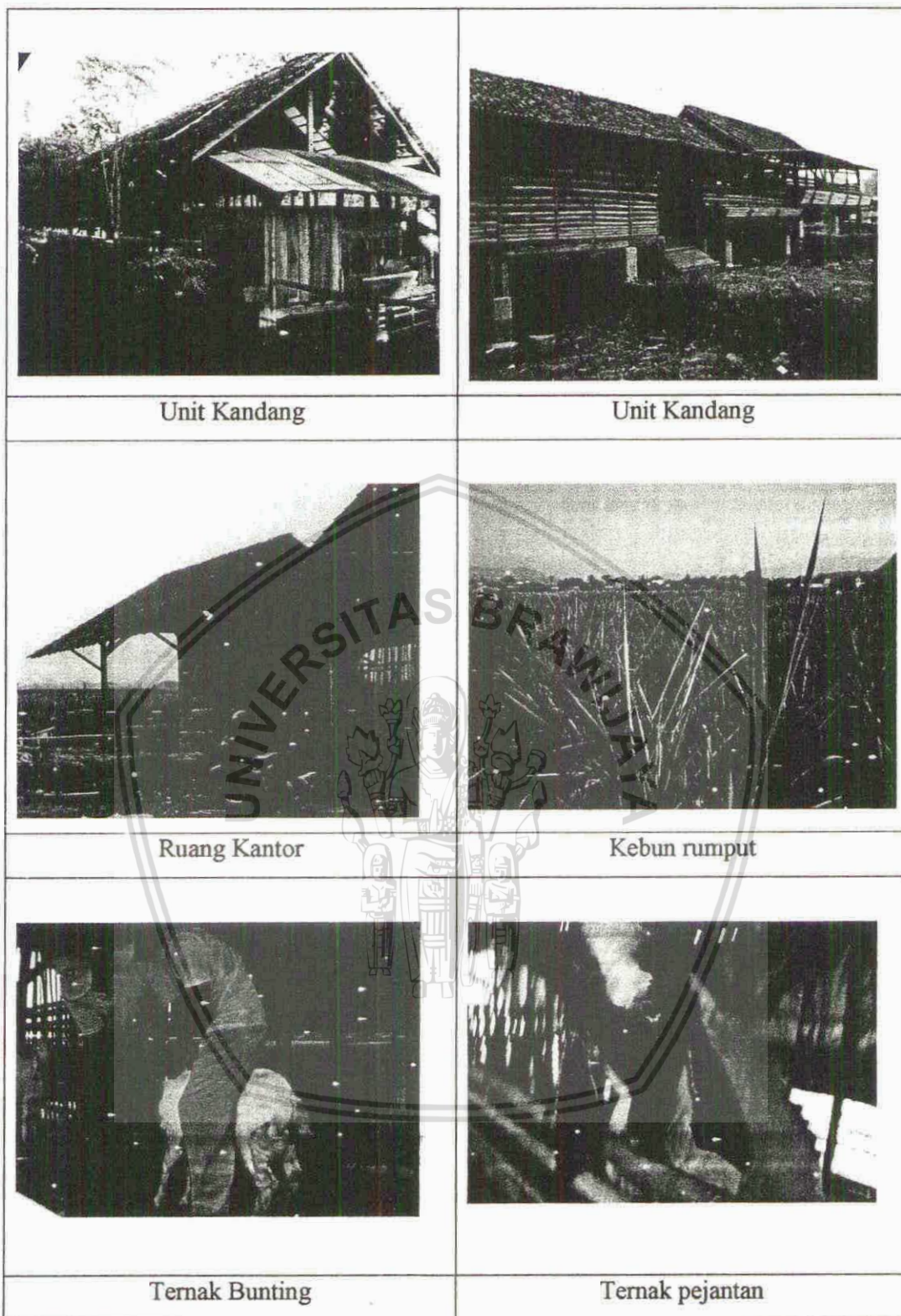
Kandang dan kebun hijauan pakan ternak

Paling Dominan Dalam Produksi : (Gambar 1)

1. Unit-unit kandang
2. Kebun rumput
3. Manajemen pemeliharaan

Asal Peralatan Utama Produksi :





Gambar 1. Peralatan Proses Utama Yang Paling Dominan

Nilai Total Investasi Peralatan Utama

Produksi (per unit)

1. Kandang 6 Unit	Rp. 30.000.000,-
2. Pembelian ternak (pejantan)1	Rp. 1.800.000,-
3. Pembelian ternak (pejantan) 2	Rp. 1.250.000,-
4. Pembelian induk 1	Rp. 5.250.000,-
5. Pembelian induk 2	Rp. 6.000.000,-
6. Pembelian induk 3	Rp. 7.750.000,-
7. Obat-obatan	Rp. 2.000.000,-
8. Sewa tanah	Rp. 2.500.000,-

Teknik Perawatan dan Besarnya Biaya

Perawatan Peralatan tsb Bulan⁻¹ : Tidak ada

Kapasitas Produksi Hari⁻¹ atau Bulan⁻¹ : 6 – 12 bulan

Jumlah dan Nilai Nominal Produk Yang Dihasilkan Berdasar Atas Pesanan:

Belum ada karena uji masih dalam proses, kambing induk telah dikawinkan dan masih dalam keadaan bunting, sehingga seleksi anak F1 Peranakan Etawah belum dilakukan..

Jumlah dan Nilai Nominal Produk Hasil Inisiatif Sendiri : Belum ada

Kualitas atau Standar Produk Pesanan Hasil U-Uji :

Beranak kembar dan sesuai dengan Standard bibit ternak kambing

Kualitas Atau Standar Produk Mandiri U-Uji : Tidak ada

Teknik Kontrol Kualitas Atas Produk Akhir:

Seleksi mulai dari berat lahir, berat Sapih dan berat 1 tahun dengan kriteria standart bibit.

Kendala Teknis Dalam Produksi:

- Pendanaan relatif terlambat turunnya.
- Adanya perubahan tempat produksi kambing yang semula berdampingan dengan laboratorium Sumber Sekar Fakultas Peternakan UB sekarang pindah berjarak + 500 m dari laboratorium tersebut. Perpindahan ini disebabkan karena tanah yang akan disewa tidak memungkinkan disewa dalam jangka waktu 3 tahun. Dilokasi produksi yang baru mempunyai keuntungan lain, yaitu jauh dari pemukiman penduduk dan dekat dengan sumber pakan.
- Biaya pembuatan kandang tidak sesuai dengan yang ada di proposal
- Sewa Tanah relatif mahal dan jangka panjang (minimal 3 tahun)
- Harga kambing mengalami kenaikan tidak sesuai dengan proposal

RUANG PROSES PRODUKSI:

- Kebun rumput 2000 m
- Kandang 64 m (5 Unit)
- Gudang 50 m
- Kantor 20 m

KEPEMILIKAN DAN OPERASI**Kepemilikan Ruang U-Uji :**

Laboratorium lapang (hak sewa) dan masih dalam tarap penambahan unit kandang untuk persiapan ternak-ternak yang akan lahir.

Jika Ada Kerjasama Dengan Institusi Eksternal : Tidak ada

Setelah Mulai Beroperasi, Jelaskan Cara U-Uji Mealokasikan Biaya Operasional:

Penamanan rumput dan leguminosa, pengadaan peralatan IB dan container, pengadaan kandang untuk F1 dan F2, pengadaan semen kambing boer dan perluasan penamanan hijauan pakan ternak.

Nyatakan Saldo Tahunan Yang Diperoleh U-Uji :

Belum terdapat penjualan karena ternak masih dalam keadaan bunting, diperkirakan melahirkan pada bulan Januari 2010.

1.4. Pemasaran Produk**Pasar Produk U-Uji Terbesar Sampai Saat Ini :**

Direncanakan permintaan Dinas-Dinas dan memenuhi kebutuhan konsumen terutama pada saat hari raya khusus.

Pasar Lokal :

- Blantik setempat Kodya dan Kabupaten Malang.
- Kebuntuhan lokal saat hari raya kurban
- Dosen-dosen dan keluarganya.

Pasar regional :

Pemasaran produk yang dihasilkan tidaklah sulit karena sekarang ini permintaan semen beku kambing Boer dari berbagai daerah telah menjangkau banyak wilayah di Indonesia. Selain itu, dari banyak peserta pelatihan IB kambing Boer yang dilakukan UB menanyakan hasil IB pada kambing PE untuk dibeli baik berupa induk bunting maupun anak hasil keturunannya. Kambing PE bunting dengan semen kambing Boer juga telah dipasarkan secara terbatas ke Kutai Kartanegara dan ke Kalimantan Timur, karena kambing PE betina yang dikawinkan juga terbatas. Pemasaran produk juga akan dilakukan dengan cara mengirimkan brosur, selain itu dilakukan melalui internet dan media promosi lain seperti melalui iklan di surat kabar maupun majalah agribisnis. Pengiriman brosur juga dilakukan kepada kelompok peternak yang sudah pernah bekerjasama dengan Fakultas Peternakan UB dan kelompok peternak baru, serta Dinas Peternakan yang terdapat di daerah-daerah Tingkat I dan Tingkat II.

Teknik Pemasaran Produk : Direncanakan melalui website dan permintaan perorangan ataupun khusus

Tenaga pemasaran : Manajer pemasaran dibantu karyawan 3 orang karyawan.

Latar Belakang Pendidikan dan Jenis Kelamin Tenaga Pemasaran:

S2 Fapet UB, 50 th dibantu karyawan

Karyawan yang berpendidikan SLTA atau SNakma yang terlibat dalam kegiatan ini juga telah menerima pelatihan dan berpengalaman menangani kambing Boer. Ketiga karyawan tersebut tugas utamanya adalah membantu manajer dalam melakukan pekerjaannya sehari-hari: melakukan proses produksi (melakukan sinkronisasi berahi dan IB), melakukan DIKLAT, pengadaan pakan, dan penyusunan ransum. Pemberian materi kelas dan praktek dilakukan oleh tenaga dosen sesuai dengan bidang keahliannya dari Jurusan Produksi Ternak, Fakultas Peternakan UB.

Kendala Pemasaran Produk:

Harga cukup mahal karena kambing dalam keadaan bunting, perubahan tempat produksi dan Inseminasi Buatan pada kambing straw masih mahal.

Jenis Konsumen :

Peternak secara umum, kelompok peternak, Dinas Peternakan Tingkat I dan II, masyarakat umum dan kolega dosen UB

Rata-rata Harga Jual Produk Utama :

Rp. 1.800.000,- bunting, cross betina Rp. 60.000,-/ Kg dan Jantan Rp. 40.000,-/Kg

Rata-rata Harga Jual Produk Tambahan : --**1.5. Omzet U-Uji**

Jumlah Produk Terjual Bulan⁻¹ : Belum penjualan karena induk dalam keadaan bunting

Rata-rata Omzet Bulanan sejak U-Uji

Didirikan dan Beroperasi s/d saat ini : -

1.6. Manajemen U-Uji**Jelaskan Pola Manajemen Usaha Yang**

Diterapkan Pada U-Uji : Standar Bisnis

Pola Pembukuan dan Audit Usaha U-Uji : Laporan Keuangan dan arus kas

Pola Pengelolaan Pajak Usaha Termasuk

NPWP : Sudah ada

Dukungan e-commerce dalam U-Uji : Dalam perencanaan

1.7. Rencana Pengembangan Unit U-Uji di Masa Depan

Rencana Investasi dan Pengembangan Unit Uji Berikutnya

1) Rencana Produksi : Th II rencana produksi F1 dan F2 hasil seleksi.

2) Rencana Pengadaan Serta Pengembangan

Sarana dan Prasarana Usaha : Penambahan induk dan kandang untuk anak-anak sapihan

3) Rencana pengembangan SDM : Tidak ada

4) Rencana Pemasaran : Akan melakukan melalui web site agar lebih meluas.

5) Rencana Investasi :

6) Rencana Pengalihan Kepemilikan Unit Uji
Kepada Investor : Belum ada

7) Rencana Pemindahan Lokasi Unit Uji ke
Luar Kampus di masa datang : Belum ada

8) Rencana Penetapan Status Hukum Unit
Uji :

Jelaskan Alasan yang mendasari : untuk mendapatkan HAKI

1.8. Kontribusi Pada Dana Pendidikan Tinggi

Kontribusi atau Rencana Kontribusi U-Uji Pada Biaya atau Proses Pendidikan di Institusi:

2,5% dari keuntungan akan diserahkan ke Fakultas.

Nyatakan Nominal Kontribusi tsb tahun -1 : tergantung kepada keuntungan yang diterima.

Jika belum ada, jelaskan penyebabnya :

Dana masih digunakan untuk investasi Peralatan produksi (Kandang dan peralatan Inseminasi Buatan)

1.9. Informasi lain-lain

Uraikan tentang peluang Bisnis Yang Diperoleh :

Hari raya khusus dan apabila memungkinkan dilakukan ekspor.

Tulis Saran Untuk Perbaikan Program Guna Memenuhi Sasaran program Uji :

Pencairan dana terlambat, sehingga target produksi tidak tercapai

Jelaskan Perkembangan U-Uji sampai Saat ini:

Masih dalam taraf investasi ternak, peralatan dan kandang

Jika program U-Uji diterminasi sebelum

Waktunya, jelaskan alasannya :

Jelaskan Prospek bisnis U-Uji kurang Berhasil setelah Masa Inkubasi DP2M

Berakhir:

Daging kambing bukan merupakan konsumsi utama sebagai sumber makan, tapi merupakan urutan ke 5 untuk konsumsi daging.

**BUKU CATATAN HARIAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
(BCHP)**

PROGRAM UNIT UJI

PUSAT BIBIT KAMBING BOER UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Tahun Anggaran 2009

Keterangan Penelitian

Judul : Pusat Bibit Kambing Boer Universitas BrawijayaPenguatan
Ketua : Prof.Dr.Ir. Woro Busono, MS
Institusi : Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya
Tahun Pelaksanaan : 2009
Biaya : Rp. 100.000,-

Tujuan Kegiatan Jangka pendek:

1. Produksi bibit kambing Ettawah Unggul
2. Produksi induk kambing Ettawah bunting hasil IB semen kambing Boer
3. Produksi anak keturunan antara induk kambing PE dan Boer (F1 dan F2).
4. Produksi induk hasil keturunan anatar induk kambing PE dan Boer (F1).
5. Produksi jasa diklat IB kambing untuk menerapkan up-grading kambing'
6. Produksi jasa diklat manajemen pemeliharaan kambing PE dan kambing Boer secara intensif.


Nomor BCHP :

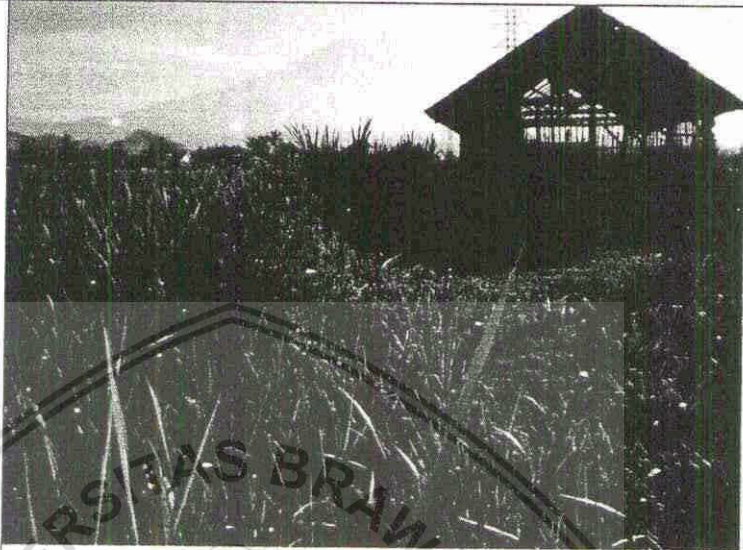


Nomor	:
Tanggal dan Jam	: Mei - Juni 2009
Kegiatan	: Perubahan lokasi
Catatan Kemajuan (Tentang Data yang Diperoleh, Keterangan Data, Sketsa, Gambar, Analisis Singkat)	: <p>Terdapat perubahan tempat produksi bambu yg semula dapat budidaya di laboratorium kebun Pakar Fakultas Pertanian Universitas Brunei Jaya, dipindah ke lokasi yg bujarah sekitar 100m dari lokasi semula. Perpindahan ini disebabkan lokasi tsb tidak memungkinkan lahan utk ditanam dalam jangka waktu 3 tahun.</p> <p>Dilokasi yg baru mempunyai kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - jauh dari rumah penduduk - Dekat sumber paku dan air - Memungkinkan adanya perluasan usaha (tanah sekitar kelatp. lvs)

Diketahui oleh,

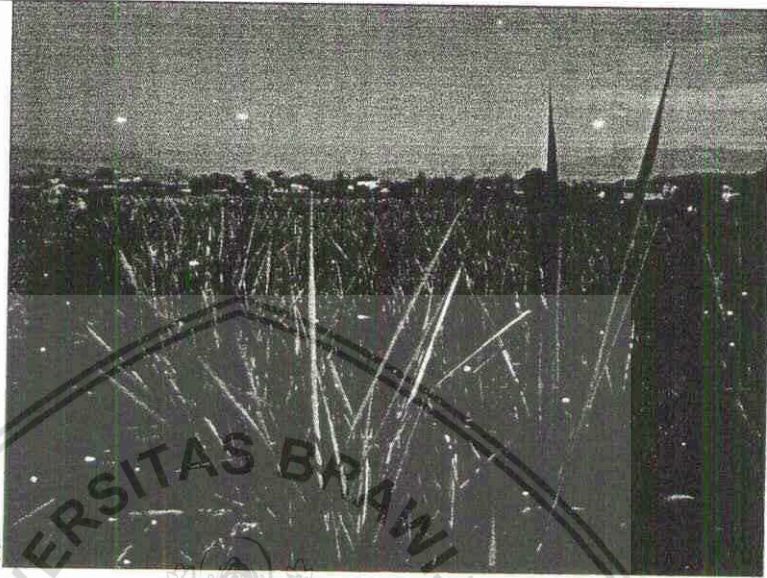
2009


(Pejabat institusi ybs)

Nomor	:
Tanggal dan Jam	: Mei- Juni 2009
Kegiatan	: Pengolahan lahan
Catatan Kemajuan (Tentang Data yang Diperoleh, Keterangan Data, Sketsa, Gambar, Analisis Singkat)	 <p>Setelah mendapat benih lokon baru di lakukan pengolahan tanah dan pembalikan tanah lahan terdahulu yaitu rumput gajah dibelun terdahulu dikasur dan pembalikan landang. Ditruscahkan lokon sekita landang akan ditanami</p>

Dibuat oleh,2009

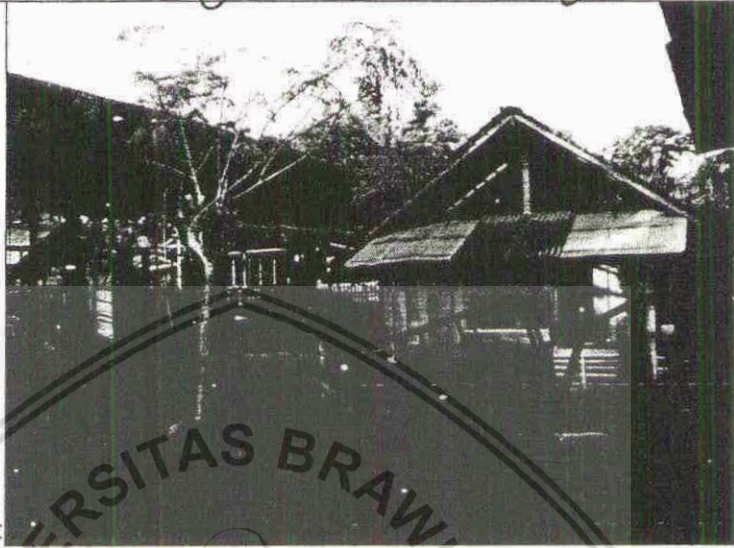
()

Nomor	:
Tanggal dan Jam	: Mei- Juni 2009
Kegiatan	: Pengolahan lahan
Catatan Kemajuan (Tentang Data yang Diperoleh, Keterangan Data, Sketsa, Gambar, Analisis Singkat)	 <p>tanaman pohon legum, di- samping berbagai tanaman bakau yg berisi juga akan menjadi angin meninjau rumah / landang (tanaman pelindung dan sebagai buke lahan bahan saat musim kemarau .</p>

.....2009
Dibuat oleh,

()

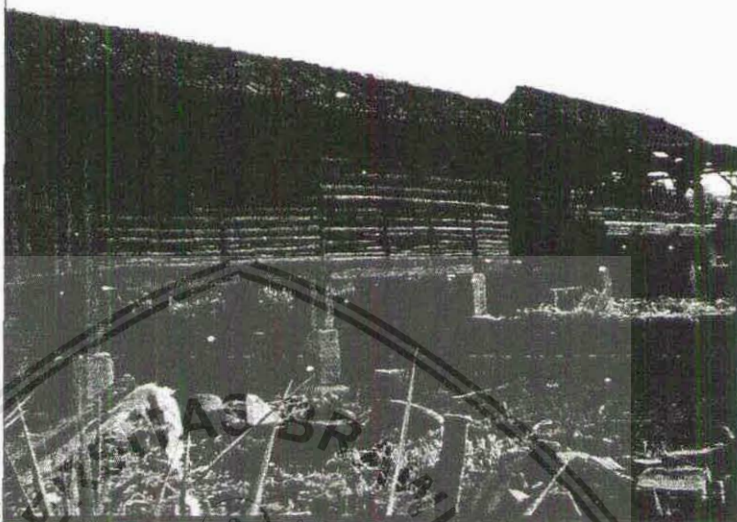


Nomor	:
Tanggal dan Jam	: Juli 2009
Kegiatan	: Pembangunan Kandang
Catatan Kemajuan (Tentang Data yang Diperoleh, Keterangan Data, Sketsa, Gambar, Analisis Singkat)	 <p>Pembangunan Kandang me- mulu dan waktu yg relatif lama. Kandang menghadap ke timur sehingga sinar matahari dapat masuk sang kedalam, rumah adat dan kandang lebih kering.</p>

.....2009
Dibuat oleh,

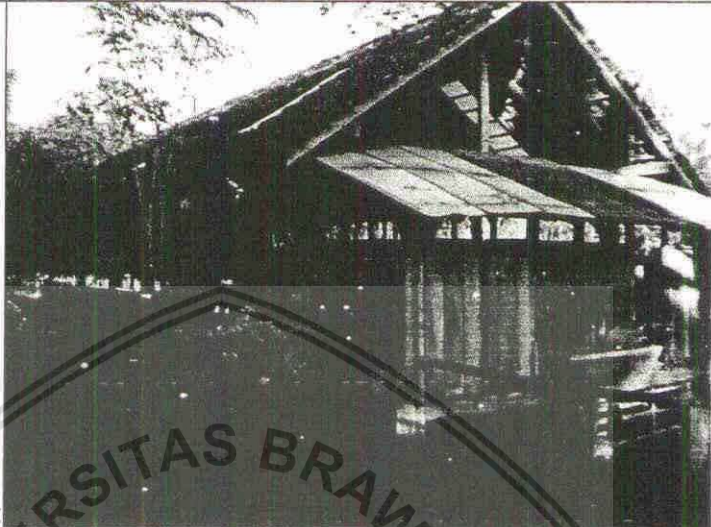
()

1000034

Nomor	:
Tanggal dan Jam	:
Kegiatan	:
Catatan Kemajuan (Tentang Data yang Diperoleh, Keterangan Data, Sketsa, Gambar, Analisis Singkat)	 <p>Bahan bambu didapat dari lokasi sekitar. Atap dari genteng, id malam hari dalam bambu lebih hancur adanya id siang hari bambu lebih terlindung pa nas, karena genteng bun fat menyerap panas.</p>

....., 2009
Dibuat oleh,

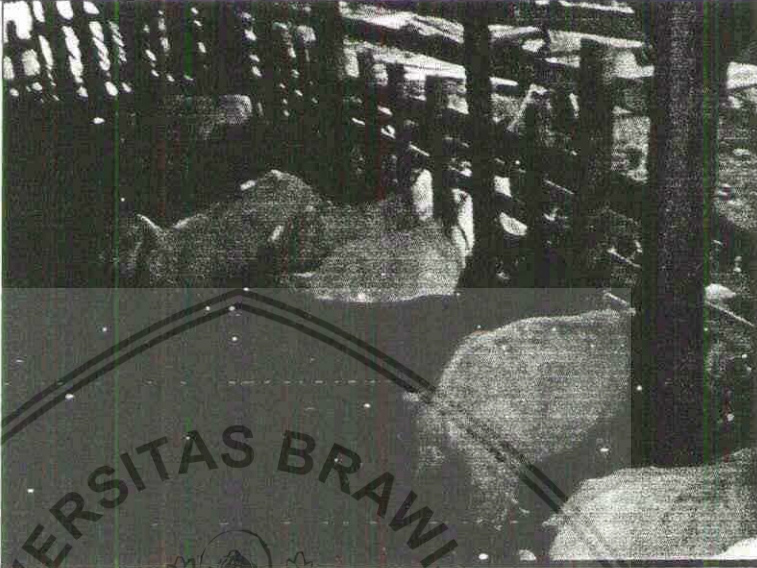
()

Nomor	:
Tanggal dan Jam	:
Kegiatan	:
Catatan Kemajuan (Tentang Data yang Diperoleh, Keterangan Data, Sketsa, Gambar, Analisis Singkat)	 <p>Selaku satu mite sandang ng mundapat kinar mala hari sangany.</p>

.....2009
Dibuat oleh,



()

Nomor	:
Tanggal dan Jam	: Juni - Juli 2009
Kegiatan	: Pembelian calm induk kambing
Catatan Kemajuan (Tentang Data yang Diperoleh, Keterangan Data, Sketsa, Gambar, Analisis Singkat)	 <p>Pembelian calm induk kambing di lakukan dg survei terlebih dahulu dan beberapa lokasi dan pedagang. Setelah itu di lakukan pembelian calm induk sesuai dg kriteria tertentu maka memastikan bahwa ternak tsb baik.</p>

2009

Dibuat oleh,



(

)

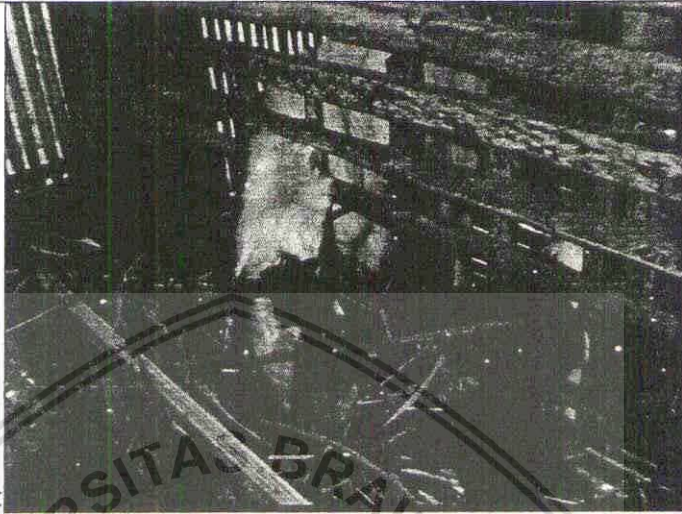
Nomor	:
Tanggal dan Jam	:
Kegiatan	:
Catatan Kemajuan (Tentang Data yang Diperoleh, Keterangan Data, Sketsa, Gambar, Analisis Singkat)	: <p>Calon induk kambing PE dibeli dari peternak mitra adalah liong selini dg kriteria tertentu oleh tim pelaksana.</p> <p>Calon induk ini akan di kawinkan dg pejantan PE selingga menghasilkan anak betina utk di selini selanjutnya, sedangkan anak jantan akan dijual.</p> <p>Kriteria selini anak betina:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keturunan Sumbat - Pertumbuhan cepat - Induk mempunyai mothering ability tinggi dg kemampuan menghasilkan anak tinggi. - Ukuran tubuh sesuai dg kriteria kambing bibit.

2009


Diketahui oleh,



(Pejabat institusi ybs)

Nomor	:
Tanggal dan Jam	:
Kegiatan	:
Catatan Kemajuan (Tentang Data yang Diperoleh, Keterangan Data, Sketsa, Gambar, Analisis Singkat)	 <p>Pejantian di pilih yg mem punyai dasar etawah lebih tinggi, dal yg di mudi pd saat ini adalah dan bing len kepala ditam Pembelian Pejantian ini mantri nya selam sebagai Pejantian Lokandai nya uji</p>

.....2009
Dibuat oleh,

()

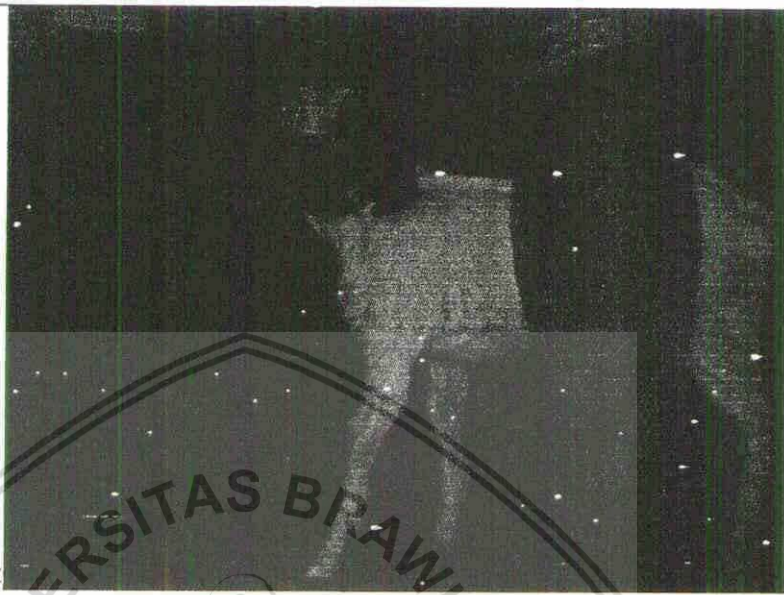
Nomor	:
Tanggal dan Jam	:
Kegiatan	:
Catatan Kemajuan (Tentang Data yang Diperoleh, Keterangan Data, Sketsa, Gambar, Analisis Singkat)	: <p> Kualitas semen bagus) atau hanya sebagai kuman ring birahi (tease), hanya tiduran nya berkawinan di labana dan dg inseminasi buatan. (IB kegiatan lebih terseleksi) </p>

.....2009

Diketahui oleh,




(Pejabat institusi ybs)

Nomor	:
Tanggal dan Jam	: Mei- Juni 2009
Kegiatan	: Pengolahan lahan
Catatan Kemajuan (Tentang Data yang Diperoleh, Keterangan Data, Sketsa, Gambar, Analisis Singkat)	 <p>Kambing yg baru datang di liri desa tersebut lebih dahulu, diberi obat cacing dan vitamin.</p>

.....2009
Dibuat oleh,

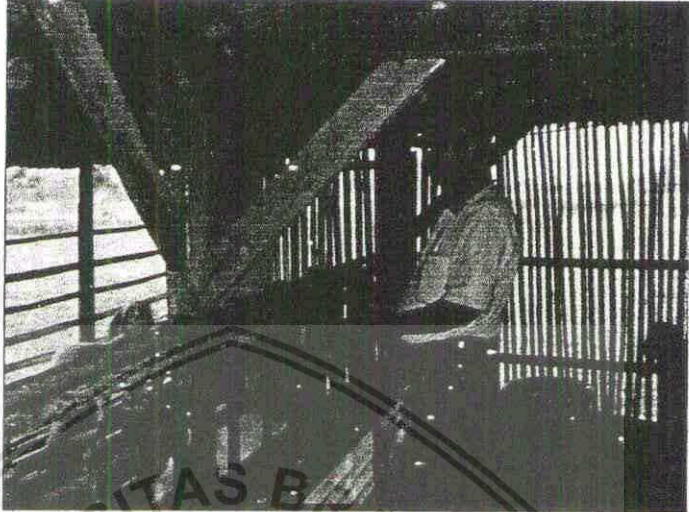
()



Nomor	:	
Tanggal dan Jam	:	
Kegiatan	:	
Catatan Kemajuan (Tentang Data yang Diperoleh, Keterangan Data, Sketsa, Gambar, Analisis Singkat)		

.....2009
Dibuat oleh,

()

Nomor	:
Tanggal dan Jam	:
Kegiatan	:
Catatan Kemajuan (Tentang Data yang Diperoleh, Keterangan Data, Sketsa, Gambar, Analisis Singkat)	 <p>Siswa rutin dan time di lakukan kontrol kesehatan dan kesehatan panyalir terutama kebersihan kandang</p>

.....2009
Dibuat oleh,

()

Nomor	:
Tanggal dan Jam	: Oktober 2009
Kegiatan	:
Catatan Kemajuan (Tentang Data yang Diperoleh, Keterangan Data, Sketsa, Gambar, Analisis Singkat)	: Komposisi ternak pada saat ini sebagai berikut : Induk 30 ekor lepas sapih 23 ekor Pejantan PE 2 ekor.

.....2009
Diketahui oleh,



(Pejabat institusi ybs)

Nomor	:
Tanggal dan Jam	:
Kegiatan	: Rencana Kerja selanjutnya.
Catatan Kemajuan (Tentang Data yang Diperoleh, Keterangan Data, Sketsa, Gambar, Analisis Singkat)	: <ul style="list-style-type: none"> - Pembelian Peralatan IB - Menduk hambing PE yg telah terseleksi di kauru dan ag Bae (IB) - Seleksi induk yg mengha- rilkan anak kembar - Pembuatan paket diluar dan di dalam kaur di lalat manaje men dan IB kam- bing - Penambahan nilai hambing nilai akan meningkat dan produksi anak.

.....2009
Diketahui oleh,



(Pejabat institusi ybs)

Nomor	:	
Tanggal dan Jam	:	
Kegiatan	:	
Catatan Kemajuan (Tentang Data yang Diperoleh, Keterangan Data, Sketsa, Gambar, Analisis Singkat)	:	

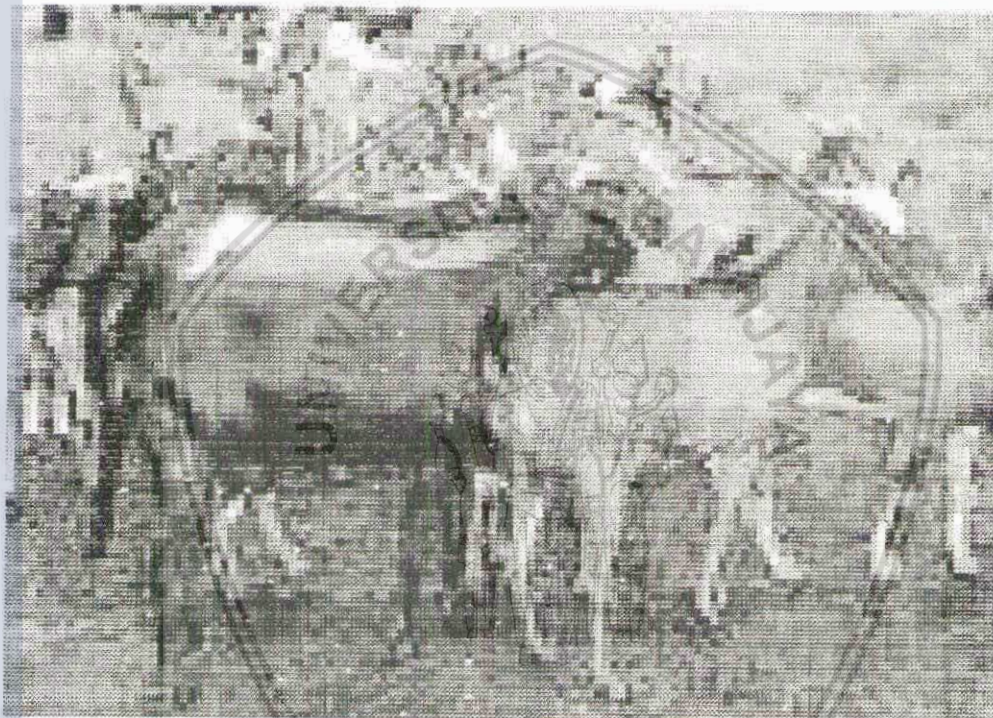


.....2009

Diketahui oleh,

(Pejabat institusi ybs)

PELATIHAN BETERNAK KAMBING



Oleh:

Prof.Dr. Ir. Woro Busono, MS

Dr. Ir. Sucik Maylinda, MS

Ir. Hary Nugroho, MS

Ir. Kuswati, MS

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2009**

Cara Memilih Bibit Kambing

Mungkin anda berencana untuk berwirausaha dibidang peternakan, terutama ternak kambing. Sebenarnya beternak kambing bukanlah hal yang sulit, tetapi juga tidak boleh dianggap remeh. Bagi anda yang ingin memulai beternak kambing tidak ada salahnya anda menerapkan 5 langkah berikut ini dalam menjalankan usaha anda :

1. Pilih dan Gunakan Bibit Kambing yang Baik :

a. Bibit betina :

- Umur 8 - 12 bulan
- Sehat, tidak cacat
- Mampu menyesuaikan diri dengan kondisi pakan yang tersedia
- Jika memungkinkan berasal dari keturunan kembar dan mampu beranak 2 -3 ekor dalam setiap kelahiran
- Mampu melahirkan 3 kali dalam 2 tahun atau 7 bulan sekali

b. Bibit jantan :

- Umur 8 - 12 bulan
- Sehat, tidak cacat
- Kaki kuat dan tidak bengkok
- Bentuk badan panjang dan punggung rata
- Dadanya lebar dan dalam
- Otot tubuh kuat dan padat

2. Berilah Pakan yang baik

Pakan kambing terdiri dari 2 jenis yakni hijauan sebagai pakan utama dan penguat (konsentrat) sebagai pakan tambahan. Kebutuhan pakan hijauan sebanyak 5 - 8 kg per ekor per hari diberikan 2 kali sehari, sedangkan konsentrat diberikan 0,5 kg per ekor per hari untuk yang dewasa dan diberikan 1 - 2 jam sebelum hijauan diberikan.

Air minum diberikan secara ad libitum (pemberian tidak dibatasi). Garam dapur atau molasses blok sebaiknya disediakan dikandang.

Jenis hijauan :

- a. Rumput-rumputan : rumput gajah, rumput raja, rumput benggala, rumput setaria dll
- b. Kacang-kacangan : gamal, kaliandra, turi, sentrosema, stylosantes, lamtoro, siratro, daun kacang tanah, kedelai dll
- c. Daun-daunan : Daun nangka, mangkokan, alpokat dll
- d. Limbah pertanian : Limbah sayur-sayuran, daun singkong, daun ubi jalar, daun pisang dll

Hindari pemberian hijauan yang masih muda, jika terpaksa digunakan hendaknya diangin-anginkan selama minimal 12 jam untuk menghindari terjadinya bloat (kembung) pada kambing.

Jenis Penguat :

- Limbah pertanian dan agroindustri : dedak, bekatul, bungkil kelapa, ampas tahu, kulit kakao dll.

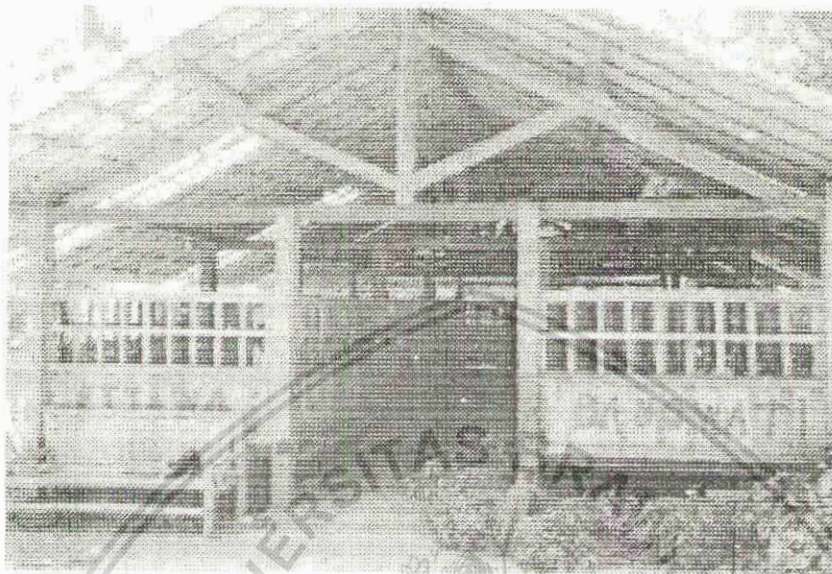
Perkandangan

- Kandang dibuat dengan bentuk dan konstruksi yang memenuhi syarat.
- Kandang dibuat pada lokasi yang memenuhi syarat (cukup sinar matahari, sirkulasi udara baik, tidak becek, dll).

Kambing induk yang telah bunting dan menyusui dipelihara dalam kandang tersendiri untuk menghindari: (1) keguguran, dan (2) agar pertumbuhan anak lebih cepat.

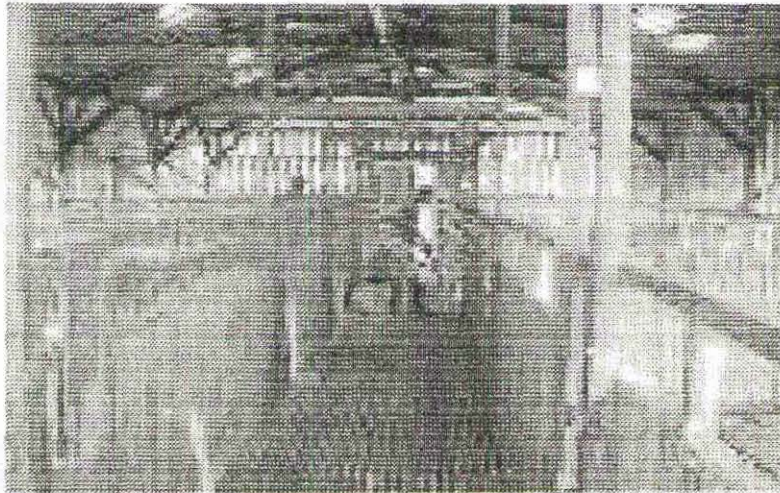
- Pada anak kambing lepas sapih hingga siap kawin bias dipelihara pada kandang koloni (dicampur).
- Usahakan kambing pejantan dikandangan dekat dengan kambing induk/ betina yang siap kawin atau menjelang birahi.
- Kandang harus selalu bersih, usahakan debu-debu pada dinding kandang dan tempat makan selalu dibersihkan.
- Kotoran kambing yang menempel pada lantai atau yang telah jatuh di dasar kandang dibersihkan setiap 2-3 hari, dan dikumpulkan ditempat penampungan,

- Terpisah minimal berjarak 5 - 7 meter dari rumah 'bangunan tempat tinggal
- Model panggung
- Kering dan tidak lembab



Ukuran kandang :

- Kambing jantan dewasa : 1,2 x 1,5 m² per ekor
- Kambing betina dewasa : 1,2 x 1,2 m² per ekor
- Kambing dara : 1 x 1,2 m² per ekor
- Anak : 1 x 1,2 m² per ekor



Kesehatan

Prinsip mencegah lebih baik dibandingkan mengobati harus menjadi pegangan peternak. Beberapa jenis penyakit yang sering menyerang kambing antara lain : cacingan, kudis (scabies), orf, sakit mata, kembung (bloat) dan timpani.

Upaya pencegahan :

1. Bersihkan kandang dan lingkungan secara rutin. Untuk membersihkan kandang dapat dilakukan setiap hari agar kandang dan ternak tidak kotor dan bau.
2. Tangani secara benar kotoran dan urine kambing yang ada, hindarkan tersebar kemana mana dan basah.
3. Lakukan pengobatan cacing secara teratur tiap 3 -4 bulan sekali.
4. Lakukan vaksinasi orf
5. Lakukan pemberian pakan hijauan secara benar, hindari resiko terjadinya kembung (bloat).
6. Pisahkan kambing yang sakit dengan yang sehat agar tidak menular.

Upaya pengobatan :

1. Berikan obat sesuai petunjuk petugas kesehatan ternak.
2. Berikan perhatian khusus agar ternak cepat pulih

Reproduksi

Beberapa aspek reproduksi yang harus diperhatikan antara lain dewasa kelamin, masa berahi, saat mengawinkan, kebuntingan dan penanganan kelahiran.

Dewasa kelamin adalah keadaan dimana ternak siap melaksanakan proses reproduksi. kambing mencapai umur dewasa kelamin pada umur 6 - 8 bulan.

Ciri-ciri berahi :

- Ternak gelisah, mencoba menaiki kawan-kawan yang lain
- Alat kelamin bengkak, kemerahan dan agak basah (3 A = Abuh, Abang dan Anget)
- Diam jika dinaiki

Berahi akan terulang lagi 19 - 21 hari kemudian apabila tidak dikawinkan atau gagal bunting. Lamanya berahi pada kambing umumnya berlangsung selama 1-2 hari. Ternak jantan tidak mengenal waktu berahi sehingga setiap saat dapat dipakai dalam perkawinan.

Perkawinan

Saat yang baik untuk mengawinkan kambing adalah 12 - 18 jam setelah tanda-tanda berahi muncul/tampak. Untuk menghindari kegagalan perkawinan, campurkan betina berahi dgn pejantan dalam satu kandang.

Hindarkan terjadinya perkawinan sedarah/ ada garis keturunan yang sama antara kambing jantan dengan betina atau yang masih dekat hubungan kekerabatannya (anak dengan bapak, anak dengan induk, antar saudara kandung).

Perkawinan sedarah dapat dihindari dengan melakukan pergiliran pejantan dengan cara saling meminjamkan pejantan dengan peternak lain. Namun cara ini tidak efektif bila dilakukan pada perusahaan peternakan berskala besar.

Cara pelaksanaan perkawinan kambing dikenal 2 sistem perkawinan, yaitu perkawinan terbatas dan perkawinan tidak terbatas. Perkawinan terbatas dilakukan dengan

Waktu dan Sistem Perkawinan

Waktu mengawinkan kambing perlu memperhatikan tanda berahi. Waktu yang tepat mengawinkan adalah 12 – 18 jam setelah kambing menunjukkan tanda-tanda berahi

pertama . Apabila kambing betina menunjukkan tanda berahi pada pagi hari sampai dengan pukul 10.00, maka saat yang tepat untuk dikawinkan adalah pada hari kedua sampai dengan pukul 04.00 – 05.00. Jika waktu berahi pada siang hari sampai pukul 15.00, maka saat yang tepat untuk mengawinkan adalah pada hari kedua sampai dengan pukul 10.00. Sedangkan apabila waktu berahi terjadi pada sore hari atau malam hari, maka saat yang tepat untuk mengawinkan adalah pada hari kedua sampai dengan pukul 16.00 hari berikutnya.

Mengawinkan kambing dapat dilakukan lebih dari satu kali, hal ini dimaksudkan untuk memperkecil kegagalan bunting. Perkawinan yang kedua sebaiknya dilakukan dengan selang sehari setelah perkawinan yang pertama. Apabila terjadi kegagalan perkawinan maka ternak akan menunjukkan tanda-tanda berahi pada siklus berikutnya (sekitar 19 hari) sehingga ternak harus dikawinkan lagi.

Kebuntingan :

Tanda-tanda kebuntingan antara lain :

- Tidak terlihat tanda-tanda berahi pada siklus berahi berikutnya
- Perut sebelah kanan tampak membesar
- Ambing tampak menurun
- Ternak tampak tenang

Tangani ternak yang bunting secara benar dengan memisahkan dikandang tersendiri agar tidak diganggu oleh ternak lainnya. Berikan pakan yang baik 2 bulan sebelum melahirkan hingga 3 bulan setelah melahirkan yang terdiri dari :

- Rumput
- Hijauan kacang-kacangan
- Makanan penguat (dedak dll)

Ternak Melahirkan :

Tanda-tanda induk akan melahirkan :

- pinggul mengendur
- Ambing tampak besar dan puting susu terisi penuh
- Alat kelamin (vulva) membengkak kemerahan-merahan dan lembab

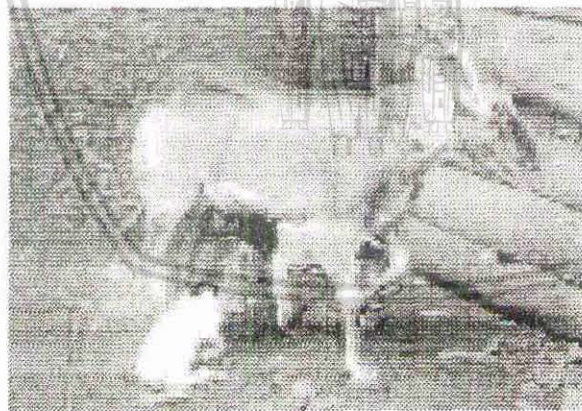
- Gelisah, menggaruk-garuk tanah/lantai kandang dan sering mengembik
- Nafsu makan menurun

Persiapan Perawatan Kelahiran :

- Bersihkan kandang
- Sediakan alas yang kering dan bersih untuk menyerap cairan yang keluar selama proses kelahiran (jerami, karung goni)
- Sediakan jodium tinctur untuk dioleskan pada bekas potongan tali pusar

Proses Kelahiran :

- Kantong ketuban pecah
- Beberapa saat kemudian anak mulai keluar
- Setelah anak lahir potonglah tali pusarnya dan oleskan jodium tincture pada bekas potongannya
- Biarkan induk menjilati anak yang baru lahir, jika induk tidak mau menjilati bersihkan cairan yang menempel dengan menggunakan kan lap yang bersih dan kering
- Bersihkan lubang hidung dan mulut anak kambing yang baru lahir agar mudah bernafas.



Perawatan Anak Yang Baru Lahir :

- Setelah anak lahir maka akan segera menyusu pada induknya. Sebaiknya anak dibantu untuk dapat segera menyusui induknya.

- Anak yang tidak segera menyusui dalam waktu 12 jam setelah lahir harus segera diberi susu pengganti kolostrum.

Pembuatan Susu Kolostrum Buatan :

- Campurkan 0,25-0,5 liter susu sapi/susu bubuk dengan 1 sendok teh minyak ikan, 1 butir telur ayam dan setengah sendok makan gula pasir. Berikan dengan cara dicekok 3-4 kali sehari.
- Anak yang baru lahir ditempatkan pada kandang yang bersih, berventilasi baik, sinar matahari pagi dapat masuk kandang sehingga cukup hangat.
- Lantai kandang diberi alas jerami atau sisa-sisa rumput kering dan setiap hari diganti agar lantai tetap kering dan hangat.

Umur Kambing

Umur kambing dapat diketahui dari pertumbuhan gigi serinya. Kambing memiliki 32 buah gigi. 8 buah gigi terletak di rahang gigi depan bagian bawah (gigi seri). Gigi ini digunakan untuk menggigit daun dan batang. Dari gigi seri ini dapat diketahui umur seekor kambing. Susunan gigi pada kambing domba memiliki 2 macam jenis gigi, pertama adalah gigi susu (temporary teeth) dan yang kedua adalah gigi dewasa (permanent teeth). Seiring dengan pertambahan umur kambing maka gigi susu akan tanggal dan berganti menjadi gigi dewasa. Pada hewan ternak kambing berumur di bawah 1 tahun di mana belum memiliki gigi dewasa seperti yang tampak pada gambar (1), sedangkan hewan ternak kambing berumur 1 tahun adalah memiliki jumlah 2 gigi dewasa seperti yang tampak pada gambar (2). Gambar (3) adalah susunan gigi kambing berumur 2 tahun yang memiliki jumlah 4 gigi dewasa. Sedangkan gambar (4) adalah susunan gigi kambing berusia 3 tahun yang memiliki jumlah 6 gigi dewasa.



Adapun hewan ternak kambing yang memiliki jumlah 8 gigi dewasa seperti tampak gambar (5) adalah berusia 4 tahun, di mana hewan ternak kambing yang susunan giginya dewasa sempurna adalah di atas 4 tahun seperti tampak pada gambar,

Pencegahan Dan Pengobatan Penyakit

1. Penyakit Cacing

Cacing merupakan hewan parasit yang menyerang saluran pencernaan ternak. Jenis cacing yang sering menginfeksi pada kambing adalah cacing bulat dan cacing pita. Penularan penyakit cacingan pada umumnya melalui rumput yang menjadi sarang telur atau larva cacing dan dimakan oleh kambing.

a. Gejala penyakit

a. Gejala penyakit

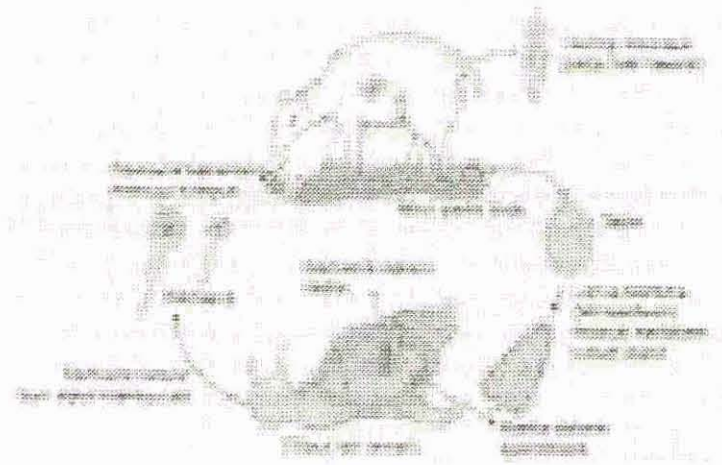
- Kambing menjadi kurus, lemah dan pucat
- Bulunya agak kusam (tidak mengkilap)
- kotoran encer atau mencret
- nafsu makan turun
- perut buncit(membesar)

b. Pencegahan

- Sanitasi kandang, kandang harus dibersihkan dan kering
- Menghindari penggembalaan di daerah yang dekat dengan air, seperti rawa rawa ataupun sungai. Penggembalaan kambing sebaiknya siang hari antara pukul 12.00 – 15.00. Dan penggembalaan sebaiknya dilakukan berpindah-pindah untuk memutus siklus hidup cacing.
- Pengambilan rumput sebaiknya dilakukan pada siang hari antara pukul 12.00- 15.00. Pemotongan rumput dilakukan pada bagian atasnya saja agar telur atau larva cacing tidak ikut terbawa rumput yang akan diberikan pada ternak. Telur dan larva cacing umumnya terdapat pada dasar rumput.
- Hewan yang telah terserang penyakit dipisahkan dari kelompok ternak yang sehat.

c. Pengobatan

- Diberi diphenanthane 70, piperazin, dan sulfanilamides untuk jenis cacing Perut dan usus. Obat dichloropen untuk cacing pita dan obat tramisol atau tetramisol untuk cacing paru-paru.
- Dengan obat tradisional yaitu dengan tepung buah pinang yang dicampurkan pada pakan . Dosis yng diberikan 5 – 10 g/ekor. Dapat pula diberi garam Inggris dengan dosis 100 gram/ ekor kambing dewasa.



Daur hidup cacing

2. Penyakit Kudis atau Kurap

Penyakit kudis merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh kutu yang ukurannya sangat kecil. Penularan penyakit ini umumnya melalui kontak langsung dengan ternak/hewan yang telah terinfeksi. Serangan yang berat menyebabkan seluruh permukaan kulit tubuh terinfeksi. Sedangkan pada infeksi ringan, penyakit ini pada umumnya terlihat secara lokal ditempat-tempat tertentu, misalnya pada kaki, telinga, ambing, kepala atau bibir.

Gejala penyakit

1. Tampak bercak-bercak berwarna merah dan berbisul pada kulit yang lama-lama menebal dan mengeras sehingga kulit menjadi kaku, tebal, bersisik dan bulu menjadi rontok
2. Kambing yang terserang tubuhnya digosok-gosokan pada dinding karena gatal
3. Kambing yang terserang nampak kurus dan nafsu makan berkurang.
4. Kambing menderita anemi

Pencegahan

1. Sanitasi kandang dan penyemprotan dengan Basudin 60 dengan konsentrasi 0,1 %

2. Hindarkan kontak langsung dengan hewan yang telah tersejang kudis
3. Pisahkan ternak yang sakit dari kelompok yang sehat.

Pengobatan

1. Diberi suntikan ivomec
2. Pengobatan juga dapat dilakukan dengan belerang yang dicampur oli bekas yang kental 60 – 75%. Sebelum diobati, ternak dimandikan dahulu sampai bersih dengan menggunakan sabun kemudian dijemur. Apabila tubuh ternak kambing sudah mongering daerah yang terinfeksi diolesi dengan campuran belerang dan oli secara merata. Pengobatan ini diulang lagi selang 3 hari sampai ternak sembuh dari penyakit kudis.
3. Juga dapat diberi insektisida basudin 60 dengan konsentrasi 0,1 % (1 ml basudin diencerkan dengan 1 liter air). Ternak yang telah terinfeksi kudis diolesi dengan bahan tersebut secara merata. Pengobatan diulang kembali selang waktu 3 hari kemudian sampai ternak sembuh. Jenis insektisida lain yang dapat digunakan adalah Rotenon, Lindane, Diazenon, Tazaphene atau Malathion.
4. Pengobatan juga dapat dilakukan dengan serbuk belerang dicampur dengan kunyit dan minyak kelapa yang dipanaskan. Serbuk tersebut digosokkan pada bagian tubuh ternak yang terkena infeksi kudis. Dapat juga menggunakan larutan air tembakau kental dan dioleskan pada bagian tubuh yang sakit. Pengobatan cara ini diulang-uoang sampai sembuh.



4. Penyakit Mastitis

Penyakit mastitis adalah penyakit radang susu yang disebabkan oleh infeksi kuman yang menyerang sel-sel kelenjar susu. Penularan penyakit ini melalui luka pada kulit ambing atau puting.

Gejala Penyakit

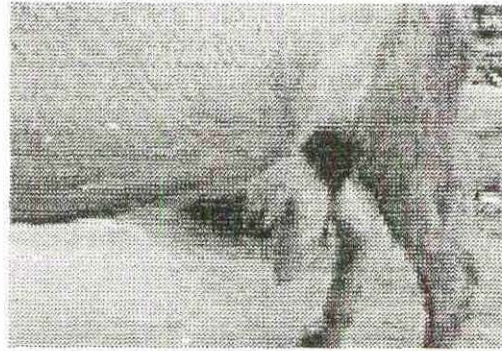
1. Ambing membengkak dan berwarna kemerah-merahan
2. Bila ambing disentuh terasa panas sdan kambing merasa kesakitan
3. Air susu berwarna coklat, kuning tua, kehijau-hijauan atau kemerah-merahan dan biasanya lebih kental atau lebih encer dari pada yang normal.
4. Kambing yang telah terinfeksi tidak mau menyusui anaknya karena bila tersentuh terasa sakit.
5. Aktivitas ternak berkurang dan biasanya berbaring terus-menerus.

Pencegahan

1. Sanitasi kandang, kandang diusahakan tetap bersih dan kering. Kandang yang becek dan kotor merupakan tempat yang cocok untuk kehidupan kuman ini sehingga mudah menginfeksi ternak yang hidup didalamnya.
2. Jauhkan benda-benda tajam yang dapat melukai ambing ataupun puting Susu.
3. Pada saat akan pemerah susu ambing harus dicuci terlebih dahulu. Setelah selesai pemerahan, ujung puting dicuci lagi atau dicelupkan kedalam air pembersih .

Pengobatan

1. Dengan suntikan antibiotik kedalam ambing melalui liang puting susu Apabila kondisi penyakitnya berat, kombinasi keduanya sangat baik. Bila penyuntikan antibiotic melalui ambing, hendaknya susu diperah terlebih dahulu sampai habis.
2. Perahlah susu setiap hari sampai habis dan kompreslah ambing dengan Air hangat agar dapat mengurangi rasa sakit dan pembengkakan.



4. Penyakit Kembung

Penyebab penyakit ini adalah jenis makanan yang cepat mengalami Fermentasi dan kambing tidak mampu mengimbangi pengeluaran gas sehingga terbentuk timbunan gas yang sangat besar dalam rumen yang tidak bias keluar. Jenis hijauan pakan yang dapat menyebabkan perut kembung pada umumnya dari golongan leguminosa dan hijauan pakan yang masih basah karena embun pagi.

Gejala penyakit

1. Hewan tampak gelisah, sakit, dan sulit bernafas
2. Perut pada bagian sebelah kiri membesar dan apabila dipukul-pukul akan berbunyi seperti kendang
3. Punggung membungkuk

Pencegahan

1. Berikan makanan yang sudah kering dari embun pagi
2. Hindarkan pemberian pakan yang terlalu banyak dari golongan Leguminosa dan biji-bijian, seperti beras, gandum dan lain-lain, Jumlahnya jangan melebihi 50% dari seluruh hijauan yang diberikan
3. Hindarkan pemberian rumput muda yang terlalu banyak

Pengobatan

1. Berikan minum minyak kelapa atau minyak kacang dengan dosis 100 – 200 ml (0,5 – 1 gelas)
2. Tekan-tekan bagian perut yang kembung agar gas keluar
3. Ikatkan kayu atau benda lain pada mulut agar mulut terbuka terus
Dan usahakan agar hewan tetap berdiri
4. Apabila dengan pertolongan tersebut diatas belum sembuh, ternak tersebut dapat ditusuk pada perut sebelah kiri belakang kira-kira 3 – 4 jari dari tulang atas dan pada pertengahan antara tulang rusuk dan tulang panggul. Biarkan gas keluar melalui lubang bamboo sampai habis, kemudian cabutlah alat tusuk tersebut setelah gas habis. Dan berikan yodium pada bekas luka tusukan.

Penyakit Mencret/ Diare

Diare merupakan penyakit yang disebabkan oleh gangguan saluran pencernaan. Penyebabnya bermacam-macam dapat berupa kuman penyakit, terutama dari golongan bakteri, makanan, lingkungan atau udara yang dingin.

a. Gejala penyakit

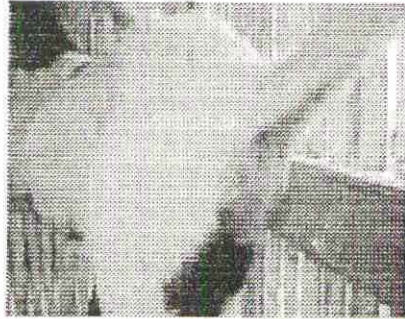
1. Kotoran ternak encer dan berwarna hijau muda, hijau mengkilap Hijau kekuningan atau hijau kehitaman.
2. Ternak kelihatan lesu, dan pucat.

b. Pencegahan

1. Hindarkan pemberian makanan berupa daun kacang-kacangan dan Daun-daun yang masih muda secara berlebihan.
2. Pisahkan ternak yang sakit dengan yang sehat
3. Hindarkan pembelian ternak yang sedang mencret agar tidak Menular kepada hewan-hewan yang sehat.
4. Jagalah kebersihan kandang, peralatan, makanan dan minuman.

c. Pengobatan

Ternak yang sakit diberi larutan garam dan gula dengan dosis 10 gr Garam dan 10 gr gula yang dilarutkan dalam 2,5 liter air masak



Penyakit Kuku Busuk

Penyakit busuk kuku banyak diderita oleh kambing yang dipelihara di kandang yang lantainya kotor, lembab dan becek. Penyakit ini disebabkan oleh kuman *Fusobacterium necrophorus*. Penularannya melalui tanah atau lantai yang tercemar oleh kuman tersebut. Bakteri ini menginfeksi daerah kuku melalui luka-luka yang terjadi pada kulit kaki atau sela-sela kuku yang lecet. Cara penularannya dapat melalui hewan yang telah terinfeksi.

Gejala

1. Kaki pincang, telapak dan kuku koyak serta membusuk sehingga menimbulkan bau busuk.
2. kaki sekitar kuku membusuk.

Pencegahan

1. kuku dipotong secara teratur
2. ternak dipindahkan ke kandang yang bersih,
3. kandang sering dibersihkan
4. Lantai kandang yang rusak segera diperbaiki, agar kaki kambing tidak terperosok

Pengobatan

Merendamkan kuku yang terinfeksi beberapa saat kedalam larutan Formalin (10% formalin)



Kuku busuk

Penyakit Puru (Bengoren)

Penyakit ini dikenal dengan nama *orf*, penyebabnya adalah virus parpox yang menyerang kulit dan sangat menular. Manusia dapat tertular penyakit ini. Oleh karena pada saat mengobati harus menggunakan pelindung yaitu menggunakan sarung tangan. Penularan ini dapat terjadi dengan kontak langsung dengan hewan yang sakit, melalui luka-luka, kontak kelamin, kontak dengan peralatan atau bahan-bahan yang tercemar oleh virus.

Gejala

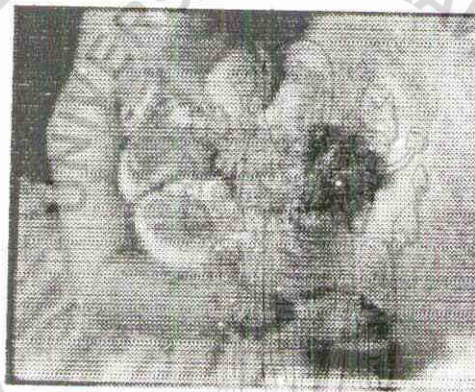
1. Sekitar mulut/bibir dan lubang hidung adanya peradangan dan menimbulkan benjolan-benjolan, mula - mula benjolan terdapat pada sudut bibir, tetapi lama-kelamaan meluas ke daerah sekitar mulut dan hidung dan mengeluarkan bau busuk
2. Peradangan juga terjadi disekitar ambing, kaki, kelopak mata , alat kelamin
3. Kemudian lama-kelamaan peradangan akan mengeluarkan cairan dan kemudian membentuk kerak-kerak dan dapat mengelupas setelah 7 14 hari kemudian.

Pencegahan

1. Anak kambing yang berumur 1 bulan perlu divaksin, apabila daerah tersebut telah terjangkit penyakit ini.
2. Pisahkan kambing yang sakit dari kambing yang sehat
3. Hindarkan penggembalaan kambing di daerah yang tercemar Penyakit ini.
4. Kambing yang mati karena penyakit ini di bakar dan dikubur.
5. Hindarkan perkawinan dengan kambing yang telah terinfeksi Oleh virus tersebut.

Pengobatan

1. Diberi antibiotic, baik berupa salep maupun suntikan
2. Diberi vitamin untuk memperbaiki kondisi tubuh
3. Berikan makanan atau rumput yang berkualitas baik.



Penyakit Mata

Penyakit ini terjadi akibat peradangan selaput lender mata yang disebabkan Oleh bakteri, virus, ricketsia. Penyakit ini juga dapat disebabkan oleh ujung Rumput yang mencocok mata saat kambing makan, duri, debu.

Gejala

1. Mata mengeluarkan air, tertutup
2. Mata membengkak dan berwarna merah, apabila melanjut mata menjadi keruh sehingga dapat menjadi kebutaan

Pencegahan

1. Sanitasi kandang
2. Pisahkan ternak yang sakit dengan ternak yang sehat
3. Hindarkan benda-benda tajam yang dapat melukai mata.

Pengobatan.

Dengan salep mata Terramycin 0,1%



Penyakit *Pneumonia*

Sistem perkandangan yang kurang baik, udara dalam kandang lembab dan dingin dan kurangnya kebersihan didalam kandang dapat menyebabkan penyakit *pneumonia*.

Gejala

1. nafsu makan turun
2. Kambing tampak menggigit kedinginan
3. Kambing sulit bernafas dan berbunyi
4. Sering batuk-batuk.

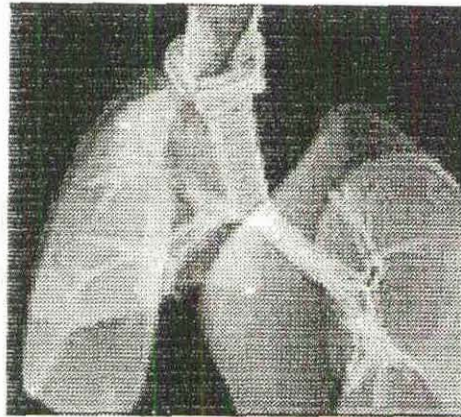
Pencegahan

1. Kandang harus berventilasi agar pertukaran udara lancar sehingga tidak Lembab
2. Perbaiki gizi makanan
3. Kandang harus tetap bersih

Pengobatan

Kambing yang menderita ditempatkan dikandang yang bersih, dan diberi

antibiotik



1000034

Daftar Pustaka

Anonymous Pengobatan TRADISIONAL UNTUK PENYAKIT YANG SERING MENYERANG KAMBING. <http://www.vet-indo.com/Peternakan/Pengobatan-Tradisional-untuk-Penyakit-yang-sering-Menyerang-Kambing>

Anonymous, 2009. Lima Langkah Sukses Beternak Kambing. <http://infopetgua.blogspot.com/2009/04/5>

Cahyono, B., 1998. Beternak Domba dan Kambing

Mulyono, S., 1998. Teknik Pembibitan Kambing dan Domba. Penebar Swadaya. Jakarta